

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kain tradisional merupakan unsur kebudayaan materi atau wujud fisik dari suatu masyarakat di setiap daerah. Setiap daerah memiliki ciri khas ragam hias dan penggunaannya yang sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya setiap masyarakat. Ragam hiasnya merupakan suatu paduan konsepsi berbagai ide yang mencerminkan hubungan manusia dengan lingkungan alam, hubungan manusia dengan peristiwa-peristiwa hidupnya, dan hubungan manusia dengan apa yang ada di sekeliling tempat tinggalnya.

Daerah Lampung juga memiliki kain tradisional yang khas. Kain tradisional daerah Lampung merupakan salah satu hasil kebudayaan yang sangat penting bagi masyarakat Lampung. Kepemilikan kain menjadi sarana identifikasi bagi anggota masyarakat. Ragam hias pada kain tradisional daerah Lampung mengungkapkan sikap dan pandangan masyarakat Lampung terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.

Daerah Lampung dikenal dua kelompok keturunan utama yaitu Lampung Pepadun dan Lampung Saibatin. Lampung Saibatin adalah sebutan bagi orang-orang yang berada di sepanjang pesisir pantai selatan Lampung. Sedangkan Lampung Pepadun adalah sebutan bagi orang-orang Lampung yang berasal dari Sekala Berak ke Utara, Timur dan Tengah Provinsi Lampung. Kain bagi masyarakat

Lampung Pepadun dan masyarakat Lampung Saibatin merupakan sarana budaya penting dalam upacara adat. Tidak semua kain dapat dipakai oleh umum karena pemakaian kain tertentu akan menunjukkan status sosial sipemakai dalam upacara adat. Di samping peraturan pemakaian sesuai dengan tingkat kepunyimbangan sabbatin seseorang, juga dikenal mengenai jenis-jenis kain bagi pemakai.

Antara masyarakat Lampung Pepadun dan Saibatin terdapat perbedaan mengenai karya seni kainnya. Masyarakat Lampung Saibatin memiliki kain khas yang selalu digunakan dalam setiap upacara adat yang disebut dengan kain *kebung*. Kain *kebung* digunakan dalam upacara adat sepanjang lingkaran hidup. Penggunaan kain *kebung* pada upacara adat berkaitan dengan fungsi simbolis yang diberi makna ritual. Kain *kebung* memiliki simbol-simbol tertentu dalam setiap pelaksanaan upacara adat. Simbol-simbol tersebut berupa sesuatu ide yang dipakai sebagai tanda.

Bagi masyarakat Lampung Saibatin kain *kebung* menjadi perangkat yang sangat penting pada setiap upacara adat. Kain *kebung* ini memiliki simbol-simbol tertentu yang menunjukkan nilai-nilai masyarakat Lampung Saibatin. Simbol yang berhubungan dengan upacara pada umumnya bertujuan untuk menunjukkan kebesaran adat.

Dalam setiap pelaksanaan upacara adat kain *kebung* memiliki cara pemasangan yang teratur. Tata letak pemasangan kain *kebung* disesuaikan dengan kedudukan kepunyimbangan seseorang. Penggunaan kain *kebung* merupakan simbol status dari keluarga tertentu yang menunjukkan perbedaan penggunaan antara kain *kebung* yang boleh dipakai oleh pemimpin adat dan kain *kebung* yang boleh dipakai oleh rakyat biasa.

Kain *kebung* digunakan pada upacara adat kelahiran, khitanan, perkawinan dan kematian. Biasanya pada keempat upacara tersebut kain *kebung* digunakan dengan cara dibentangkan di dinding. Penggunaan kain *kebung* pada upacara adat kelahiran akan dipasang di dinding. Namun pada upacara adat kelahiran umumnya golongan masyarakat yang menggunakannya yang berasal dari keluarga *punyimbang*. Kain *kebung* ini sebagai tanda penghormatan pada anak tersebut karena anak tersebut nantinya akan menjadi pemimpin.

Fungsi kain *kebung* tidak terlepas dari makna-makna yang terdapat pada kain tersebut. Kain *kebung* sebagaimana halnya kerajinan tenun tradisional di daerah lain di Indonesia merupakan perangkat yang memiliki makna yang beraneka ragam yang berhubungan dengan kepercayaan dan tempat menuangkan rasa keindahan. Makna-makna yang terdapat pada kain *kebung* adalah makna simbolis, makna praktis dan makna filosofis. Makna simbolis dapat terlihat pada ragam hias yang terdapat pada kain *kebung*. Kain *kebung* juga memiliki makna pragmatis dalam penggunaannya. Kain *kebung* dapat memperindah ruangan pada saat diadakan upacara adat. Masyarakat Lampung Saibatin juga menginginkan keselamatan dalam setiap pelaksanaan upacara adat, sehingga kain *kebung* tidak bisa sembarangan dalam penggunaannya. Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa kain *kebung* memiliki makna filosofis.

Bentuk-bentuk ragam hias kerajinan kain *kebung* tercermin sebagai pengaruh alam yang dianggap mempunyai kekuatan magis di sekelilingnya. Ragam hias yang banyak digunakan pada kain *kebung* masyarakat Lampung Saibatin saat ini adalah ragam hias garis-garis geometris garis lurus dan belah ketupat. Penggunaan ragam hias selain dimaksudkan untuk memperindah kain, juga menggambarkan atau mencerminkan latar belakang tata nilai masyarakat. Dari ragam hias tersebut, dapat mengungkapkan maksud-maksud pemakainya. (Zuraida Kherustika.dkk 1994; 22)

Pada masyarakat Lampung Saibatin yang bertempat tinggal di Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, kain *kebung* merupakan perlengkapan upacara adat perkawinan yang masih tetap dipertahankan keberadaannya hingga sekarang. Ragam hias yang terdapat pada kain *kebung* juga tetap merupakan ragam hias aslinya, hal ini menunjukkan adanya makna yang penting pada ragam hias tersebut.

Masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada saat ini umumnya hanya mengetahui mengenai pemakaian kain *kebung* namun kurang memahami makna yang terdapat pada ragam hias kain tersebut. Makna simbol ragam hias pada kain *kebung* biasanya hanya dituturkan secara lisan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai makna simbol yang terdapat pada kain *kebung*, agar masyarakat tidak hanya tahu mengenai *kebung* hanya dalam sebatas hiasan dinding.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Makna simbol Ragam hias pada kain *kebung* yang digunakan masyarakat Lampung Saibatin.
2. Makna pragmatis kain *kebung* yang digunakan masyarakat Lampung Saibatin.
3. Makna filosofis Ragam hias pada kain *kebung* yang digunakan masyarakat Lampung Saibatin.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang akan dikaji tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada makna simbol ragam hias pada kain *kebung* yang digunakan masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten tangggamus.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas suatu permasalahan agar tidak terjadi salah penafsiran maka diperlukan rumusan masalah. Rumusan masalah diharapkan dapat mempermudah langkah-langkah berikutnya. Berdasarkan pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Apakah makna simbol ragam hias pada kain *kebung* yang digunakan masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus?”

E. Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan apa yang akan dicapai dari hasil akhir penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna simbol ragam hias pada kain *kebung* yang digunakan masyarakat Lampung Saibatin yang ada di Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan bagi para pembaca mengenai kebudayaan Lampung, khususnya mengenai kain *kebung*.
2. Sebagai sumbangan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat umum agar mengetahui makna simbol ragam hias pada kain *kebung* yang digunakan masyarakat Lampung Saibatin.
3. Sebagai sarana untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan bangsa khususnya kebudayaan Lampung.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah di atas cukup umum dalam penelitian, maka untuk menghindari kesalahpahaman, dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup:

1. Objek Penelitian : Makna simbol kain *kebung* yang digunakan pada masyarakat Lampung Saibatin.
2. Subjek Penelitian : Kain *kebung* yang digunakan masyarakat Lampung Saibatin.
3. Tempat penelitian : Pekon Kutadalom Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus.
4. Waktu : 2011
5. Bidang Ilmu : Antropologi Budaya

REFERENSI

Zuraida Kherustik. dkk. 1994. *Klasifikasi Kain Kapal Koleksi Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai"*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung: Bandar Lampung. Hlm 22.